

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar didirikan pada tahun 10 November 1946 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat yang diketuai K.H.Masykur. Madrasah ini dipimpin oleh ibu Hj. Masjaitun, S.Pd. I, MM dengan dukungan 32 pendidik. Fasilitas di madrasah ini meliputi 17 ruang kelas, ruang guru, ruang TU, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang kantin, musholla dan 8 wc. Pada tahun ajaran 2024/2025 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar memiliki siswa 628 siswa dengan jumlah siswa yang diteliti di kelas VIA berjumlah 29. Untuk informasi lebih lanjut terdapat di lampiran.

##### 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Banjar yang beralamatkan di Jl. Masjid Al-Kautsar No.221 Rt. 04 Kel. Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan yang dilaksanakan dari tanggal 14 November – 05 Desember 2024. Penelitian ini menggunakan sampel 1 kelas yaitu kelas VIA yang berjumlah 29 orang.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Kelas Eksperimen

Hari/Tanggal	Jam ke-	Kegiatan
Kamis, 14 November 2024	4-5	• <i>Pretest</i>
Kamis, 21 November 2024	4-5	• <i>Treatment I</i> (Penggunaan media pembelajaran <i>Baby</i> )

Hari/Tanggal	Jam ke-	Kegiatan
		<i>Octopus</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada qada dan qadar.)
Kamis, 28 November 2024	4-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Treatment II</i> (Penggunaan media pembelajaran <i>Baby Octopus</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada qada dan qadar.)</li> </ul>
Kamis, 05 Desember 2024	4-5	4. <i>Posttest</i>

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi menjadi beberapa proses sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

1) *Pretest*

*Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada hari senin, 11 November 2025. Untuk mengamati hasil belajar siswa, pada saat *pretest* peneliti tidak menggunakan bantuan media dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi percaya qada dan qadar.

2) *Treatment I*

*Treatment I* dilaksanakan pada pertemuan kedua yang bertepatan pada hari kamis, 21 november 2025. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan media *Baby Octopus* untuk menyampaikan pembelajaran akidah akhlak materi percaya kepada qada dan qadar.

3) *Treatment II*

*Treatment II* dilaksanakan pada pertemuan ketiga yang bertepatan pada hari kamis, 28 november 2025. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan media *Baby*

*Octopus* untuk menyampaikan pembelajaran akidah akhlak materi percaya kepada qada dan qadar.

#### 4) *Posttest*

*Posttest* dilaksanakan pada pertemuan keempat yang bertepatan pada hari kamis, 05 desember 2024. Untuk mengamati hasil belajar siswa di kelas eksperimen, pada saat *posttest* ini memberikan evaluasi pembelajaran berupa soal dengan berisikan 20 butir.

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai hasil belajar responden, dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji deskriptif *pretest* dan *posttest*

Statistics		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		70.17	92.76
Std. Deviation		6.476	4.926
Range		25	20
Minimum		60	80
Maximum		85	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai pretest memiliki nilai minimum sebesar 60 dan maksimum 85, dengan rata-rata sebesar 70,17 kategori sedang dan standar deviasi 6,476. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, hasil belajar responden secara umum berada pada kategori sedang, dengan sebaran data yang relatif merata antar responden.

Setelah perlakuan diberikan, hasil *posttest* dengan nilai minimum meningkat menjadi 80, sementara nilai maksimum mencapai 100. Rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 92.76 termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan standar deviasi sebesar 4.926. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, hasil belajar responden secara umum berada pada sedang hingga tinggi, dengan variasi skor yang relatif kecil antar responden.

Selanjutnya hasil dari interval atau frekuensi dari *pretest* hasil belajar siswa ialah:

Tabel 4. 3 interval atau frekuensi *pretest*

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	60 – 65	7	24,14%
Rendah	65 – 70	16	55,17%
Sedang	70 – 75	2	6,90%
Tinggi	75 – 80	2	6,90%
Sangat Tinggi	80 – 85	2	6,90%

Berdasarkan hasil pengelompokan nilai *pretest* ke dalam lima kategori, diketahui bahwa sebagian besar responden (55,17%) berada pada kategori rendah dengan rentang nilai antara 65 hingga 70. Sebanyak 24,14% termasuk dalam kategori sangat rendah, sementara hanya 6,90% responden masing-masing berada

pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden belum mencapai hasil belajar yang optimal sebelum perlakuan diberikan, sehingga perlu adanya intervensi untuk meningkatkan capaian mereka yaitu dengan menggunakan media *Baby Octopus*.

Selanjutnya hasil dari interval atau frekuensi dari *posttest* hasil belajar siswa ialah:

Tabel 4. 4 interval atau frekuensi *posttest*

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	80 – 84	1	3,45%
Rendah	84 – 88	2	6,90%
Sedang	88 – 92	11	37,93%
Tinggi	92 – 96	10	34,48%
Sangat Tinggi	96 – 100	5	17,24%

Berdasarkan hasil pengelompokan nilai *posttest* ke dalam lima kategori, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang (37,93%) dan tinggi (34,48%), yang mencakup rentang nilai antara 88 hingga 96. Sebanyak 17,24% responden bahkan mencapai kategori sangat tinggi. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah (6,90%) dan sangat rendah (3,45%). Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar responden setelah perlakuan diberikan, dengan distribusi nilai yang cenderung condong ke arah kategori menengah hingga atas.

#### b. Uji Prasyarat Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar kita dapat melihat normal atau tidaknya penyebaran data pada variabel penelitian. Uji normalitas data dilakukan dengan

bantuan software pengolah data yakni SPSS versi 26 for windows dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak, dikarenakan sampel data berjumlah 29 orang dengan ketentuan dengan ketentuan jika nilai sig.  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig.  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas		Shapiro Wilk		
		Statistic	DF	Sig.
Hasil Belajar	<i>Pretest</i> Kelas	0,854	29	0,001
	<i>Posttest</i> Kelas	0,893	29	0,007

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk data *pretest* sebesar (0,001) dan untuk data *posttest* sebesar (0,007). Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, data belum memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik, seperti uji wilcoxon.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian menggunakan program SPSS versi 26. Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka data bersifat homogen, sedangkan jika nilai Sig  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas bisa diamati pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity Of Variance					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,001	1	56	0,982
	Based on Median and with adjusted df	0,000	1	56	1,000
	Based on trimmed mean	0,001	1	56	0,000

Tabel diatas bagian *based on mean* menunjukkan bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,982. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

### 3) Uji Wilcoxon

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji ini dipilih karena data yang digunakan bersifat berpasangan dan tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga pendekatan non-parametrik dianggap lebih tepat. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah perubahan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik, yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi (p-value) dari hasil uji. Berikut disajikan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon

Tabel 4. 7 Uji Wilcoxon

	<i>Posttest-Pretest</i>
Z	-4.641 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis alternatif diterima” artinya ada perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh penggunaan media *Baby Octopus* terhadap hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### 4) Uji N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai pre-test dan post-test yang diperoleh melalui angket maupun tes, guna mengetahui seberapa besar pengaruh atau tingkat keberhasilan dari perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini, perhitungan N-Gain dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Interpretasi terhadap nilai rata-rata N-Gain dibagi menjadi tiga kategori: jika nilai rata-rata N-Gain  $\geq 0,70$  maka dikategorikan tinggi, nilai antara 0,30 hingga 0,70 termasuk kategori sedang, dan jika kurang dari 0,30 maka termasuk dalam kategori rendah. Rincian hasil analisis N-Gain disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	29	0,00	1,00	0,7370	0,21031
NGain_Percent	29	0,00	100,00	73.6987	21.03055
Valid N (istwise)	29				

Tabel di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, dan mean yang berasal dari uji N-Gain. Nilai Mean N-Gain sebesar 0,7370 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh atau tingkat keberhasilan media

pembelajaran *Baby Octopus* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 73% yang berada pada kategori tinggi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Ditinjau melalui hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Baby Octopus* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 4 Banjar maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Baby Octopus* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 4 Banjar.

Pembelajaran pada kelas VIA empat kali pertemuan sejak tanggal 14 November 2024 – 05 Desember 2024 dengan peneliti yang berperan langsung sebagai guru dalam menerapkan media pembelajaran *Baby Octopus*. Pembelajaran diawali dengan melaksanakan kegiatan *pretest* di awal pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Baby Octopus*.

Sebelum soal digunakan dan disebarakan kepada siswa sebagai sampel penelitian, instrumen ini berisikan 25 soal pilihan ganda, divalidasi terlebih dahulu oleh dosen dan guru yang ahli dibidang Akidah Akhlak. Selain itu, instrumen juga diuji coba kepada kelompok yang setara dengan sampel dan penelitian untuk menguji validitas dan reabilitasnya. Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS versi 26, ditemukan bahwa dari 25 butir soal tersebut hanya 23 soal yang layak

digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* maka peneliti mengambil 20 butir soal saja untuk dijadikan sebagai *pretest* dan *posttest*.

Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik di kelas VIA dengan menggunakan media *Baby Octopus* membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, namun guru harus bisa mengatur waktu dan mengatur siswa agar waktu pelajaran tidak habis. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi lingkungan belajar siswa dan kebutuhan mereka agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta memotivasi siswa dengan menggunakan berbagai media, strategi, pendekatan, metode maupun model yang diperlukan.

Data-data pengujian hipotesis dikumpulkan peneliti dengan mengajarkan materi qada dan qadar pada kelas eksperimen di kelas VIA dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa penerapan media pembelajaran *Baby Octopus*. Pertemuan pertama diawali dengan memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pertemuan kedua dan ketiga diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran *Baby Octopus*, dan pertemuan keempat diberikan soal *posttest* untuk mengukur akhir hasil belajar siswa.

Media pembelajaran *Baby Octopus* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan data yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan media pembelajaran *Baby Octopus* terlihat dari skor *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa

mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan media pembelajaran *Baby Octopus* adalah sebesar 70,17 dengan nilai minimal 60 dan maksimal 85 dan setelah diterapkannya media pembelajaran *Baby Octopus posttest* menunjukkan rata-rata 92,76 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Baby Octopus*.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Baby Octopus* memiliki dampak yang terlihat kepada hasil belajar siswa dalam materi qada dan qadar mata pelajaran akidah akhlak.

## 2. Pengaruh media pembelajaran *Baby Octopus* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 4 Banjar.

Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 26 uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Baby Octopus* pada hasil belajar kelas VI mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan pengaruh atau peningkatan hasil belajar akidah akhlak di uji menggunakan N-Gain nilai Mean N-Gain sebesar 0,7370 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media pembelajaran *Baby Octopus* terhadap hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran akidah akhlak sebesar 73%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian RnD oleh Hasil penelitian yang diteliti oleh Cut Fitriyanti dkk, Alat permainan Kantong Gurita terbukti efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus dan memberikan pengalaman belajar

yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Serupa yang sudah dimodifikasi oleh peneliti, dengan menggunakan media gurita kata dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa sekolah dasar untuk meneliti tingkat pemahaman siswa juga menyatakan bahwa media pembelajaran tersebut mempunyai efektivitas tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Gagne and Briggs menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>79</sup> Sesuai juga dengan menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu: Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.<sup>80</sup>

Dengan penggunaan media pembelajaran *Baby Octopus* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran materi qada dan qadar mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar.

---

<sup>79</sup> Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran."

<sup>80</sup> Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*.